



# CITRA WANITA DALAM IMAJINASI



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**IGK. Adi Dewantara**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2011**

# CITRA WANITA DALAM IMAJINASI



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1  
dalam bidang Seni Rupa Murni

2011

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

CITRA WANITA DALAM IMAJINASI diajukan oleh IGK. Adi Dewantara, NIM 051 1747 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.  
Pembimbing I/Anggota



Amir Hamzah, S.Sn, M.A.  
Pembimbing II/Anggota



Drs. Agus Kamal  
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurjanti, M. Hum.  
Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni /  
Ketua / Anggota.

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis panjatkan atas terselaikannya laporan / penulisan, sekaligus melaksanakan pameran Tugas Akhir dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan untuk itu melalui pengantar yang singkat ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Ag. Hartono, M.Sn., selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu pada struktur penulisan Tugas Akhir ini.
2. Amir Hamzah, S.Sn., M.A, selaku dosen pembimbing 2 yang juga memberikan bimbingan, arahan penulisan, dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. M. Rain Rosidi, S.Sn, selaku dosen wali yang telah meluangkan waktunya untuk *sharing* serta membimbing penulis selama masa perkuliahan.
4. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Segenap dosen jurusan Seni Murni serta seluruh staf dan sifitas akademika Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Kedua orang tua, Aji dan Utik tersayang yang tak habis hentinya berdoa untuk putra bungsunya (penulis), motifasi berupa moril &

materiil serta kesabaranya dalam mangayomi penulis selama merantau di Jogja, semoga dilimpahkan kebahagiaan serta sehat walafiat selalu bersama cucu-cucu tersayang.

7. Saudara-saudariku terkasih; MogeK, Gungde, Gungah, Kak Tety dan Gung Ade atas suport/ dorongan, kritik dan saran, serta perhatiannya selama perkuliahan penulis di Jogja.
8. Om Nurata, Ajide Nurdjana (alm), Ajide Nurama, Ajimang, Tituk, Tirah Puri Sibang, Ajimang Sulang, dan keluarga besar Jero Tengah atas dukungan serta sumbangsih saran serta perhatiannya selama ini.
9. Lady Arsy Melody terkasih dan tercantik yang selalu mendampingi penulis baik dalam keadaan suka maupun duka serta kesabarannya selama ini, kritik dan saran-sarannya serta suport yang tak henti ‘kau’ benihkan.
10. Keluarga Kus-Kus Studio; Om Koesbandi, Tante Sasdiarsy jegeg atas suport serta masukannya (kritik dan saran) serta doanya selama ini, semoga diberikan keceriaan sekeluarga.
11. Hatur terimakasih kepada ‘Beli-beli’ yang telah membimbing serta memberi motivasi penulis baik secara langsung maupun tak langsung, serta teman-teman generasi baru SDI yang penulis banggakan.
12. Saudaraku “Satu Janin 2005”; Budhi, Padma, Wayan, “suksma” atas hari-harinya di Jogja, pahit manisnya kenangan akan selalu penulis kenang dalam ‘buku harian’ penulis. Semoga kelak kalian/ kita sukses semua.

- 
13. Kelompok Garis 05; Marsoyo, Fattah, Imam, Bangga Fat Gendut, Indra, Lugas dan kawan-kawan Garis lainnya.
  14. Studio T.A Interior; Reza (atas Desain Katalog, Poster serta bantuannya), Davit, Mif, Danang, Babam, Je, Tifa, dkk yang telah menyelingi hari-hari penulis bersama bobi tersayang.
  15. Studio “Gelanggang Otot Matahari” yang mengisi hari luang serta memberi kesehatan jasmani kepada penulis.
  16. “Angkringan Pak Amat” yang selalu menemani disaat istirahat.
  17. Louie dan Chibi atas kesetiiaannya yang selalu menghibur dan menemani penulis pada saat melukis
  18. Bob Yande Budhayana (‘matur suksma’ atas pinjaman bukunya), Jikgung Kelly, Cok Gus Wiratmaja, Wayan Legianta, Valasara, Wayan Upadana, Bli Bagus Ardika, Bligung Kabul, Koyo (‘matur suksma’ atas suport serta bantuannya selama ini), Kenak, beserta Angkatannya, Gus Shindu, Widhi, Aan, Agus, Pageh, Tongkol, Rahwana, Oconk dan Caca (‘matur suksma’ atas hari-hari, hura-hura serta bantuannya selama ini), cupruk, golek serta teman-teman SDI serta keluarga KMHD yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
  19. Keluarga “Utara”; Bayu, Rio, Kojer, Ariel, Adit, Della, serta yang dirumah; Gde Darmawan Bakso, Upik, Sony, Gading, Temon, Godel, Tole atas obrolan serta hura-huranya selama ini.

Tanpa mengurangi rasa hormat serta terima kasih, semoga hasil dari Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat serta kegunaan sebaik-

baiknya, untuk diri penulis pribadi maupun bagi masyarakat pada umumnya. Hanya Tuhan Yang Maha Pengasih yang mampu memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan dari semua pihak tersebut diatas. Akhir kata penulis ingin menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya, semoga damai di hati, damai di raga, damai di jiwa....”Aum Shanti...Shanti...Shanti...Aum”.



Yogyakarta, 6 Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR FOTO KARYA .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Makna Judul .....	6
BAB II KONSEP .....	9
A. Konsep Penciptaan .....	9
B. Konsep Bentuk / Wujud .....	16
C. Konsep Penyajian .....	27
BAB III PROSES PEMBENTUKAN .....	28
A. Bahan .....	28
B. Alat .....	29

C. Teknik .....	30
D. Tahapan Pembentukan .....	31
BAB IV TINJAUAN KARYA .....	41
BAB V PENUTUP .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN .....	83



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 01. <i>Miss Universe</i> 2011.....	11
2. Gambar 02. <i>'Bad Plastic Surgery'</i> .....	12
3. Gambar 03. Tas Merk Louisvuitton .....	14
4. Gambar 04. Film drama komedi <i>'Confession of a Shopaholic</i>	15
5. Gambar 05. <i>'Mac Cosmetic'</i> .....	20
6. Gambar 06. Digital 3D Disney <i>'Alice in Wonderland'</i> .....	21
7. Gambar 07. Karya Agus Suwage <i>'Luxury Crime'</i> , 2009.....	22
8. Gambar 08. Karya Fotografi artis : Zhang Peng, <i>'Red No: 6'</i> 2007.....	23
9. Gambar 09. Gustav Klimt, <i>'Potrait I Adele Bloch-bauer'</i> , 1907.....	24
10. Gambar 10. Sketsa Nyoman Erawan.....	25
11. Gambar 11. Ayu Arista Murti. 300 x 124-7k-jpg.....	26
12. Gambar 12. Alat dan Bahan untuk Melukis .....	32
13. Gambar 13. Proses Pemasangan Kanvas.....	33
14. Gambar 14. Proses Pengeraman Menggunakan Blackberry.....	34
15. Gambar 15. Proses Pengeraman dengan Membaca Buku Acuan.....	35
16. Gambar 16. Proses Pembuatan Sketsa pada Kanvas.....	36
17. Gambar 17. Tahap Pengeblokan Awal.....	37

18. Gambar 18. Tahap Pengeblokan yang ke 2 dengan Tambahan Teknik <i>Brush Stroke</i> .....	38
19. Gambar 19. Pembubuhan Tanda Tangan pada Karya.....	39
20. Gambar 20. Karya <i>Finish</i> .....	40



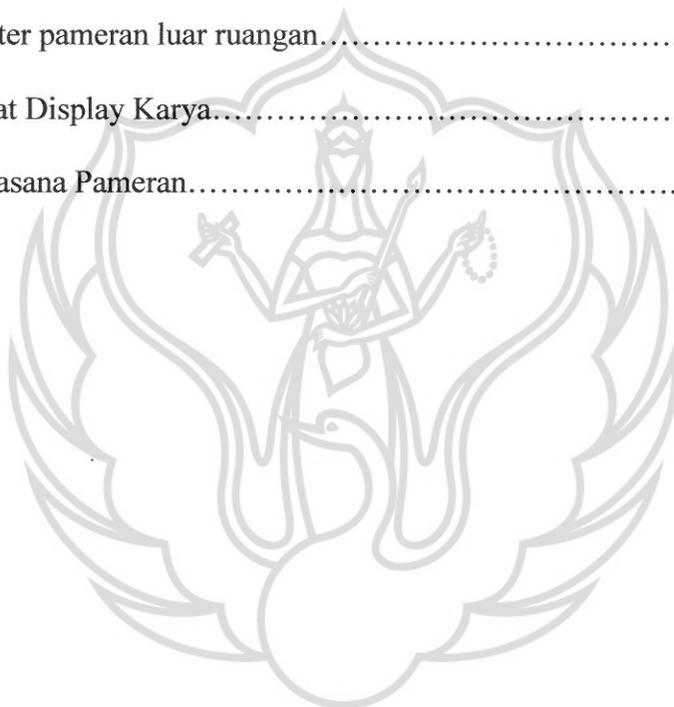
## DAFTAR FOTO KARYA

1. Gambar 01. <i>“Admiring My Self”</i> , Cat Akrilik di atas kanvas 110 cm x 100 cm.....	43
2. Gambar 02. <i>“Tight on Fashion”</i> , Cat Akrilik di atas kanvas 100 cm x 110 cm.....	45
3. Gambar 03. <i>“Face Masker”</i> , Cat Akrilik di atas kanvas 100 cm x 110 cm.....	47
4. Gambar 04. <i>“I Love Doing It”</i> , Cat Akrilik di atas Kanvas 105 cm x 100 cm.....	49
5. Gambar 05. <i>“Melting”</i> , Cat Akrilik di atas Kanvas 105 cm x 100 cm.....	51
6. Gambar 06. <i>“Abracadabra”</i> , Cat Akrilik di atas Kanvas 90 cm x 90 cm.....	53
7. Gambar 07. <i>“Sensual”</i> , Cat Akrilik di atas Kanvas 110 cm x 110 cm.....	55
8. Gambar 08. <i>“Attractive Eye”</i> , Cat Akrilik di atas Kanvas 80 cm x 100 cm .....	57
9. Gambar 09. <i>“Delicious Lipstick”</i> , Cat Akrilik di atas Kanvas 90 cm x 95 cm.....	59
10. Gambar 10. <i>“Desperately Need It”</i> , Cat Akrilik di atas Kanvas 110 cm x 100 cm .....	60
11. Gambar 11. <i>“Fashion Police”</i> , Mix Media (Sepon dibungkus	

Kanvas yang dilukis)	
90 cm x 95 cm.....	61
12. Gambar 12. <b><i>“Pinky Chick”</i></b> , Cat Akrilik di atas Kanvas	
90 cm x 95 cm.....	63
13. Gambar 13. <b><i>“Her Eye”</i></b> , Cat Akrilik di atas Kanvas	
90 cm x 95 cm.....	64
14. Gambar 14. <b><i>“Flying Fairy”</i></b> , Cat Akrilik di atas Kanvas	
160 cm x 152 cm.....	66
15. Gambar 15. <b><i>“Barbie”</i></b> , Cat Akrilik di atas Kanvas	
120 cm x 100 cm.....	68
16. Gambar 16. <b><i>“Finding Fantasy”</i></b> , Cat Akrilik di atas Kanvas	
130 cm x 120 cm.....	70
17. Gambar 17. <b><i>“Peek a Boo”</i></b> , Mixed Media (Papan, Busa Spon, dan Cat Akrilik di atas Kanvas)	
120 cm x 100 cm .....	72
18. Gambar 18. <b><i>“Dangerous”</i></b> , Cat Akrilik di atas Print Flexy	
60 cm x 80 cm .....	74
19. Gambar 19. <b><i>“Fashionable”</i></b> , Mixed Media (Menekin, Dakron, dan Cat Akrilik di atas Kain Kanvas ).....	75
20. Gambar 20. <b><i>“My High Heel”</i></b> , Mixed Media (Papan, Busa Spon, Kain Kanvas, dan Cat Akrilik).....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa.....	83
Aktifitas pameran.....	84
B. Foto Poster Pameran.....	85
1. Poster pameran dalam ruangan.....	86
2. Poster pameran luar ruangan.....	87
C. Foto Saat Display Karya.....	88
D. Foto Suasana Pameran.....	89



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Konsep Penciptaan

Latar belakang penciptaan tugas akhir ini merupakan pengalaman dan realita kehidupan sehari-hari, manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangan dalam tuntutan zaman. Fashion dan gaya hidup dalam konteks perkembangan zaman selalu menawarkan *trend* atau gaya terbaru yang sedang *in* saat ini. Sapardi menuturkan bahwa: “Masyarakat kita yang terbuka, dan sejak dahulu memang sudah bersinggungan dengan kebudayaan lain, baik yang datang kepada kita maupun yang kita datangi”.<sup>1</sup> *Trend* “kebudayaan barat” membentuk manusia (konsumen) cenderung ingin terus meng-*up date* atau memperbarui barang/ produk/ koleksinya untuk mengejar citra, eksistensi, konsistensi sebagai masyarakat modern. Sikap kritis terkesan kurang diberi porsi yang memadai ketika berhadapan dengan produk-produk yang kurang memiliki nilai substantif, berorientasi kearah yang bertendensi pada gaya hidup glamour, hedonisme, fetishisme, konsumerisme. Serbuan persepsi tentang gaya hidup tersebut sepertinya tidak memberi waktu yang cukup luang untuk kita “renungkan” sisi kemanfaatannya atau menyuburkan kritisisme. IPTEK begitu bervariasi dan pelipatan zaman (pinjam istilah Yasraf) menebar pesonanya begitu jelita, sehingga kata “memukau” layak mengaburkan pandangan intelektual sekalipun. Sebut saja dalam hal berpakaian atau berpenampilan yang modis, menggunakan dan memilih

---

<sup>1</sup> Mudji Sutrisno & Hendar Putranto (ed). 2004. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. P.4

*fashion* yang dirasa eksklusif, pemakaian atribut/ aksesoris, pemilihan produk atau barang dan konsumerisme kosmetik yang telah menjadi citra budaya masyarakat modern.

Di tempat rekreasi modern seperti mall-mall yang ada di Bali, Jogja dan kota megapolitan seperti Jakarta, tampak didominasi oleh para wanita dari lapisan menengah hingga *high class* yang biasa memadati “pasar mati” itu. Para wanita menjadi sangat antusias dan memiliki animo yang besar untuk selalu tampil cantik dan menarik dihadapan lawan jenis maupun saingan sejenisnya, mereka seakan-akan membangun atmosfer kompetitif untuk berebut perhatian. Maka konsekuensi yang harus mereka jalani adalah keharusan untuk terus berupaya mempercantik diri dengan berbagai produk-produk yang dianggap fashionable dan mengangkat prestise. Banyak wanita yang menginginkan dan mendambakan tubuhnya tinggi dan langsing dengan kulit mulus putih langsung, wajah cantik dengan kelopak mata dan bibir yang berwarna-warni. Kelopak mata diwarnai dengan ‘*eye shadow*’ dan maskara yang tegas, rambut yang indah terurai atau ‘*blond*’/ dengan *hair exstention*, serta keindahan lain yang konon menjadi bagian dari citra ideal seorang wanita modern. Kaum wanita biasa memakai produk-produk kosmetik yang dipercaya sebagai pendukung upaya mereka dalam mencapai citra ideal sesuai harapannya .

Barang-barang seperti kosmetik hampir tidak dapat dilepaskan dari aktivitas keseharian seorang wanita, mengingat hal tersebut tidak lagi dianggap sebagai keinginan, melainkan sudah menjadi sebuah “ritual” atau kebutuhan. Kebutuhan

akan *fashion* dan gaya hidup glamor juga ditegaskan oleh Mike Featherstone bahwa:

“Gaya hidup khas dari berbagai kelompok status tertentu, dalam budaya konsumen kontemporer, istilah ini mengkonotasikan individualitas, ekspresi diri, serta kesadaran diri yang statistik. Tubuh, busana, gaya bicara, pilihan hiburan, mengisi waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, pilihan liburan, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualitas selera serta gaya dari pemilik/ konsumen”.<sup>2</sup>

Adapun salah satu contoh tentang kegilaan gaya hidup yang digunakan oleh penulis sebagai referensi sekaligus inspirasi dalam penulisan ini adalah fenomena boneka Barbie, sosok ikon budaya konsumerisme yang mengingatkan pada citra-citra tentang kemolekkan, keseksian, heroik atau *holic*, aksesoris, *glamour*. Barbie direpresentasikan sebagai citra ideal wanita yang menawan hati, langsing, cantik, anggun, jelita, menghanyutkan, mempesona, memikat, bergaya dan menarik, gemerlapan, anggun, elok, berseri-seri, agung, romantis, berkilauan, bercahaya, manis. Sosok barbie seperti apa yang dikatakan sosiolog R.W. Connell (1987):

“Sebagai “feminitas yang tegas”, yaitu gaya yang berpenampilan dan bersikap feminin yang begitu diharapkan dan dikukuhkan dalam realitas masyarakat. Gaya barbie barangkali bisa disebut sebagai femininitas yang tegas. Dengan berpenampilan yang feminin dan bersikap menentang maskulin. Tampilan pengemasan berwarna merah muda, teksturnya yang lembut dan halus, gaya fashionnya yang tepat, dan bentuknya yang ramping seolah menyatakan diri “feminin”.<sup>3</sup>

Contoh pencitraan lain juga bisa diamati melalui mediasi media secara massif seperti televisi, majalah, internet. Simak saja beberapa acara televisi yang menayangkan hal-hal yang bersangkutan dengan fashion yakni seperti ‘E channel (Indovision)’ dimana acara tersebut menayangkan tentang kehidupan glamor para

---

<sup>2</sup> Mike Featherstone. 2008. *Postmodernisme dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. p.197

<sup>3</sup> Mary F. Rogers. 2003. “*Barbie culture*”: *Ikon Budaya Konsumerisme*. Yogyakarta: Bentang Budaya. p. 7

aktor dan aktris Hollywood, 'fashion TV (Indovision)', juga dengan melihat dari film drama terkenal di Amerika yakni *Sex And The City* yakni menggambarkan tentang gaya hidup empat perempuan lajang yang tinggal di kota besar New York Amerika Serikat, mengilustrasikan kehidupan budaya barat dengan gaya hidupnya, film berjudul *The Confession of Shopaholic* yang menceritakan sosok wanita muda yang haus akan fashion dan gaya hidup modern, serta masih banyak lagi contoh-contoh film lain yang memamerkan jenis gaya hidup glamor.

Bercerita tentang kecenderungan karya yang kartun, sebagai mahasiswa yang sensitif dengan lingkungan budaya masyarakatnya, melihat masalah gaya hidup di atas menarik untuk diangkat kedalam karya tugas akhir.

Dengan berangkat dari permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, seluk-beluk wanita serta segala bentuk ambisi, hasrat mereka untuk tampil sempurna menjadi sebuah sumber inspirasi bagi penulis untuk diterjemahkan menjadi karya seni lukis.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Pendekatan antara penciptaan karya seni lukis dengan realitas keseharian yang penulis angkat tidak hanya sebagai hasil refleksi dan imajinasi visual semata namun jauh dari itu, suatu karya seni lukis bagi penulis pribadi ialah sebuah media ungkap yang berisikan gagasan-gagasan ide, cerita dan pengalaman pribadi yang telah penulis alami, dan kemudian merealisasikan dan mengekspresikannya ke dalam wujud karya seni lukis.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan penulis dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep penciptaan 'citra wanita dalam imajinasi' dalam pemaknaan penulis ?
2. Bagaimanakah konsep perwujudan 'citra wanita dalam imajinasi' itu divisualisasikan wujud karya seni lukis ?
3. Bagaimanakah proses/ pengolahan elemen-elemen seni rupa dan pengorganisasiannya dalam mendukung perwujudan karya seni lukis?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini bertujuan:

- a) Mengimajinasikan citra wanita dari sudut pandang dan pemaknaan penulis;
- b) Memvisualisasikan citra wanita imajinatif;
- c) Menerapkan pengorganisasian elemen dasar seni lukis dalam penciptaan karya.

## 2. Manfaat

Sebuah karya seni ketika ia diciptakan maka sangat diharapkan memiliki nilai guna, fungsi dan manfaat bagi pribadi penulis dan masyarakat pendukungnya. Adapun manfaat yang ingin dicapai antara lain:

- a) Penciptaan karya seni lukis ini menjadi sarana terapi bagi pribadi penulis serta masyarakat pendukungnya;
- b) Sebagai spirit dan media untuk mengasah kemampuan penulis dalam mengembangkan ide;
- c) Diharapkan mampu memberikan warna atau sumbangan wacana terhadap dunia pendidikan dan kesenian.

## D. Makna Judul

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penulisan “**Citra Wanita dalam Imajinasi**” maka perlu diberikan pengertian sebagai berikut:

### 1. Citra Wanita

**Citra** :Anggapan, kesan, pandangan, penilaian<sup>4</sup>. Citra dapat membangun nilai-nilai estetis lebih bermakna untuk menjadi tanda-tanda, citra merupakan dimensi yang lebih tinggi dibanding guna, dimensi ini bersumber pada jatidiri yang mendalam dan berkualitas. Citra mewartakan visual, mental dan jiwa pemilik dan pembuatnya sehingga dengan demikian dapat

---

<sup>4</sup> Tesaurus Alfabetis (ed). *Bahasa Indonesia, Pustaka Bahasa*. Bandung: Mizan, 2009, p.130

dikatakan bahwa citra adalah sebuah pribadi yang terwujud dalam visual karya seni seperti; karya arsitektur atau desain <sup>5</sup>

**Wanita** : Perempuan<sup>6</sup>

Jadi **Citra Wanita** ialah suatu anggapan, kesan, penilaian atau pandangan ideal yang ditampilkan dari kaum perempuan/ seorang wanita, dalam membangun nilai-nilai raga dan sebuah pencitraan diri.

**2. Imajinasi** : Secara umum yang dimaksud dengan imajinasi adalah suatu daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sensasi (pengindraan).<sup>7</sup> Selain menghasilkan gambaran-gambaran mental, imajinasi menghasilkan konsep-konsep imajerial, yakni konsep-konsep yang mengandaikan adanya rangkaian imaji-imaji untuk memperjelasnya, dan sebaliknya, konsep-konsep yang hanya dapat muncul dari rangkaian imaji-imaji, imajinasi bisa dikatakan dapat menghadirkan suatu realitas, Imajinasi selalu merupakan daya kreatif yang terus-menerus bersifat rekonstruktif.<sup>8</sup>

Jadi yang dimaksud dengan **Citra Wanita dalam Imajinasi** adalah sosok figur wanita yang memiliki anggapan, kesan, penilaian atau pandangan ideal tentang dirinya, dalam membangun nilai-nilai raga dan sebuah pencitraan diri

---

<sup>5</sup> Agus Sachari. 2002. *Eстетika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB. p.45

<sup>6</sup> Windy Novia (ed). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Khashiko Press, 2002, p.648

<sup>7</sup> H.Tedjoworo. 2007. *Imaji dan Imajinasi: Suatu Telaah Filsafat Postmodern*. Yogyakarta: Kanisius. p. 21

<sup>8</sup> H.Tedjoworo, *Ibid*, p.96

kaum wanita modern saat ini, sesuai imajinasi penulis yang akan diangkat menjadi karya seni lukis.

